

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman informasi dan pengetahuan yang ditandai oleh penempatan teknologi informasi dan kemampuan intelektual sebagai modal utama dalam berbagai bidang kehidupan, ternyata di sisi lain memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan karakter bangsa. Semakin hari degradasi moral, sikap, dan perilaku semakin terasa diberbagai kalangan akademik, pekerja, juga masyarakat. Munculnya degradasi mengaplikasikan pendidikan karakter itu, disebabkan fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Bangsa kita, sepertinya telah kehilangan kearifan lokal yang telah menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek ketika ujian, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, menjadi kelompok geng motor anarkis, maraknya kasus tawuran antar pelajar bahkan antar mahasiswa, tindak korupsi disemua lini kehidupan dan institusi, dan lain sebagainya.¹

Pembentukan karakter sebenarnya tidak hanya wajib dilakukan dilembaga pendidikan formal seperti sekolah saja. Namun dilingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan besar dalam membentuk karakter. Pada kenyataannya, atas dasar

¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), hal. 23.

kesibukan-kesibukan orang tua, pendidikan termasuk didalamnya pembentukan karakter anak menjadi kurang maksimal.

Cara mendukung keberhasilan karakter, perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain.² Karena salah satu keresahan dalam perkembangan dunia pendidikan akhir-akhir ini adalah semakin menipisnya nilai-nilai ketuhanan. Guru, anak didik dan seluruh elemen sekolah banyak yang semakin kehilangan orientasi ketuhanan. Bisa dilihat sebagai contoh, bagaimana perilaku moral semakin menurun. Hal ini tidak hanya dikalangan siswa, tetapi dikalangan guru. Tanpa bermaksud menggeneralisasi, tetapi realita semakin jauhnya nilai-nilai ketuhanan seyogyanya menjadi titik perhatian semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan.³

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memasukkan anak ke pondok pesantren. Pondok pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral seperti yang telah disebutkan diatas, melalui transformasi nilai yang ditawarkannya.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), hal.57.

³ Deddy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 5-6.

⁴Sa'id Aqiel Siradj. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 201.

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dan juga ciri kehidupan pesantren yang sangat menonjol. Adapun nilai-nilai karakter tersebut terangkum dalam sembilan pilar karakter dasar, yaitu cinta kepada semesta beserta isinya, tanggung jawab, mandiri dan disiplin, jujur, hormat, dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah, serta toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁵

Sejarah pesantren Islam yaitu seorang yang disebut pengasuh, berperan sebagai asisten dari manajernya yaitu kiai, dalam mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Disamping itu, pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki 5 unsur, yaitu kiai yang mendidik dan mengajar, ustadzah/pengasuh yang mengajar dan mengasuh santri, santri yang belajar, masjid tempat untuk beribadah, dan kelas untuk belajar santri.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, telah jelas bahwa pentingnya dalam membina karakter lewat pesantren, karena banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren supaya aqidah dan akhlaknya baik, dan menjadikan disiplin dan mandiri sebagai calon masa depan bangsa. Terbukti di Ponorogo saat ini banyak sekali pesantren

⁵ Umar Suwito, dkk, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 29.

⁶Ngainun Naim, *Character Building*,(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 163.

dan bahkan banyak pondok-pondok baru yang terdapat di Ponorogo, maraknya pondok karena di kemajuan zaman, dan mulai terlihat akhlak yang kurang baik dari kebiasaan anak jaman sekarang.

Pondok Pesantren Al Mawaddah merupakan salah satu pondok yang menanamkan pembentukan karakter mandiri dan disiplin pada santrinya. Pondok Al Mawaddah juga menerapkan kedisiplinan seperti adanya hukuman ringan atau berat sesuai dengan kesalahan santri. Pondok pesantren banyak nilai-nilai karakter yang tertanam didalam segi pembelajaran dan pembiasaannya. Contoh dari pembelajarannya seperti ketika pagi ada percakapan bahasa yang wajib diikuti oleh santri pada jam setelah subuh. Kemudian setelah itu adanya tausiyah dari pengasuh antar kamar, setiap ba'da maghrib di hari jum'at setelah libur, pengasuh/ ustadzah musyrifah biasanya memberikan sedikit tausiyah setelah itu akan mengevaluasi anggota kamar untuk memberikan nasehat yang baik untuk kedepannya.⁷ Setiap malam setelah belajar malam dilaksanakan *mukhadatsah* dan pengabsenan santri, ini termasuk dalam kedisiplinan santri, karena tujuan dari mengabsen santri adalah melihat apakah santri masih dalam keadaan baik dan tidak ada yang membolos.

Kegiatan dalam rangka pembentukan karakter disiplin pembiasaan adalah yang umumnya dilakukan di pesantren seperti pembiasaan sholat tahajjud, sholat dhuha,

⁷Hasil wawancara dengan ustadzah bimbingan konseling di pondok pada tanggal 15 agustus 2020 jam 11 siang.

sholat wajib berjamaah, pengajian kitab kuning, *batsul masail* (frase dalam bahasa arab untuk mencari kata yang disandarkan) dan pidato dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan santri di pondok. Pondok Al Mawaddah terdapat kegiatan kedisiplinan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri dan menjadi ciri khas di Pondok Pesantren Al Mawaddah, diantaranya adalah kerja bakti atau *tandhif* yang dilakukan setelah *mukhadatsah* pagi dan sore sebelum adzan maghrib, adanya aturan batas mandi, adanya jadwal untuk makan makanan selain yang disediakan dipondok (seperti jadwal makan mie instan), adanya menu yang berbeda di hari senin dan kamis, adanya larangan tidur pagi setelah solat shubuh, dan adanya pemberian *iqob* atau hukuman bagi santri yang tidak melakukan seluruh kegiatan kedisiplinan tersebut. Dalam hal ini pengasuh memberikan bimbingan kepada santri dengan cara mengajarkan dan melatih santri agar menyelesaikan tanggung jawabnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin Santri yang ada di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo. Karena sistem keamanannya untuk menjaga santri supaya disiplin sangat baik, dan dengan hukuman santri akan semakin jera dan tidak akan mengulang kesalahannya lagi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “Peran Pengasuhan Dalam

Membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran pengasuhan dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin pada santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan pribadi santri dari segi penanaman dan pembentukan karakter mandiri dan disiplin.
- b. Bagi ustadzah Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan pengasuh dalam membantu dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin.
- c. Bagi Pengurus Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pengurus Pondok Al Mawaddah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri.
- d. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan sebagai informasi pengetahuan yang baik bagi masyarakat bagaimana bentuk penanaman karakter yang didalamnya terdapat nilai-nilai mandiri dan disiplin yang ada di Pondok Pesantren Al Mawaddah Coper Ponorogo.
- e. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara membentuk karakter mandiri dan disiplin. Serta mengimplementasikan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab-bab dan tercakup dalam isi skripsi. Dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang utuh dan menerapkan urutan setiap bagian.

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, yang merupakan sebagai bentuk gambaran umum isi dari seluruh skripsi yang telah dijabarkan dalam berbagai sub bab. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, yang didalamnya meliputi penanaman karakter mandiri dan disiplin santri, ciri-ciri serta fungsi disiplin dan mandiri.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian yang meliputi penanaman karakter mandiri dan disiplin santri , hasil penanaman karakter mandiri dan disiplin santri..

BAB V : Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan secara umum tentang permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.